

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu aspek terpenting yang sangat dibutuhkan untuk menjaga kekebalan tubuh serta kesehatan seorang individu. Kebutuhan gizi yang terpenuhi dengan baik akan sangat diperlukan untuk mengaktifkan system kekebalan tubuh secara optimal (Akbar & Aidha, 2020). Susunan makanan yang dapat membantu mengoptimalkan kesehatan jangka panjang merupakan makanan dengan pola gizi seimbang (Murni dkk, 2019). Salah satu indikator pengoptimalan piramida gizi seimbang adalah dengan membiasakan mengonsumsi berbagai jenis buah dan sayuran yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh (Mulyati dkk, 2018). Menurut Widani (2019), buah dan sayuran merupakan salah satu komponen pendukung pilar gizi seimbang yang dibutuhkan tubuh dan memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan hingga kesehatan tubuh.

Konsumsi sayur dan buah yang rendah di Indonesia masih menjadi suatu masalah mengenai perilaku makan masyarakat yang paling sering ditemukan. Konsumsi sayur dan buah pada masyarakat Indonesia masih tergolong rendah atau di bawah konsumsi yang dianjurkan (Tiara dkk, 2019). Konsumsi buah dan sayuran merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, hal ini karena buah dan sayuran memiliki fungsi sebagai zat pengatur dan menjaga kesehatan tubuh (Astuti dkk, 2019). Menurut Mulyati dkk (2018), salah satu permasalahan gizi utama yang terjadi di Indonesia adalah konsumsi buah dan sayur penduduk Indonesia masih berada jauh dibawah konsumsi yang dianjurkan. Konsumsi buah dan sayur di Indonesia juga diketahui mengalami tren penurunan selama periode 5 tahun terakhir yakni sebesar 5,3 % (Widani, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi kurangnya konsumsi sayur dan buah di Indonesia untuk anak usia 5-9 tahun sebesar 96,9 %, untuk usia 10-14 tahun sebesar 96,8% dan untuk kelompok umur 15-19 tahun sebesar 72,3 %. Sedangkan untuk daerah

Jawa Timur sendiri diketahui bahwa prevalensi konsumsi buah dan sayur kurang dari 5 porsi sehari pada penduduk umur ≥ 5 tahun masih lebih dari 90% (Kemenkes RI, 2018). Konsumsi buah dan sayur oleh masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, secara nasional konsumsi buah dan sayur sebesar 209,98 gram per kapita sehari. Jumlah ini dirasa masih jauh dibawah jumlah yang rekomendasi dari WHO dan kemenkes (Widani, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka praktek kerja lapang manajemen intervensi gizi ini bertujuan untuk mengedukasi penduduk Desa Bodang mengenai sayur dan buah serta meningkatkan konsumsi sayur dan buah demi mencegah timbulnya masalah gizi lainnya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang..
- b. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang.
- c. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang.
- d. Melakukan analisis partisipasi terkait masalah gizi di Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang.
- e. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang.

- f. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang.
- g. Melakukan analisis alternatif untuk mencaai tujuan dalam merencanakan program gizi di Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang.
- h. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang.
- i. Melakukan kegiatan intervensi (program gizi) terkait masalah gizi di Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang.
- j. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi (program gizi) di Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat

a. Bagi Lahan PKL

PKL ini dapat menambah informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk program yang akan datang.

b. Bagi Program Studi Gizi Klinik

PKL ini dapat menambah informasi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melaksanakan PKL MIG.

c. Bagi Mahasiswa

PKL ini dapat melatih mahasiswa untuk melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat dan melatih mahasiswa untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan disekitar tempat tinggal.